



# **SUKU SASAK MENJAGA KEARIFAN LOKAL**

**Panduan Belajar**

# DAFTAR ISI

---

## 02 Suku Sasak Menjaga Kearifan Lokal

- 03 Data Film
- 04 Sinopsis
- 05 Petunjuk penggunaan
- 06 Daftar Istilah
- 07 Daftar Klip
- 08 Daftar Pembahasan

## 09 I. Keluhuran Budaya

- 12 Lembar Diskusi
- 13 Lembar Kegiatan
- 14 Lembar Kerja I.I
- 16 Lembar Kegiatan
- 17 Lembar Kerja I.II
- 19 Lembar Kegiatan
- 20 Lembar Kerja I.III
- 22 Lembar Contoh

## 24 II. Membaca Alam

- 27 Lembar Diskusi
- 29 Lembar Kegiatan
- 28 Lembar Kerja II.I
- 31 Lembar Sumber Informasi

# SUKU SASAK MENJAGA KEARIFAN LOKAL

A man wearing a batik shirt and a white headband is walking away from the camera through a construction site. The site is filled with rebar, pipes, and debris. In the background, there are simple buildings and trees. The entire image has a warm, orange-red tint.

This is my brother's house.

# SUKU SASAK MENJAGA KEARIFAN LOKAL

---

## Data Film

**Tahun Rilis** 2019  
**Durasi** 17 menit 55 detik  
**Sutradara** Anwar Fachrudin  
**Produser** Een Irawan Putra  
**Produksi** Rekam Nusantara

---

## Tautan

### Film Utuh

Suku Sasak Menjaga Kearifan Lokal | Lombok

---

## Media Sosial

<http://rekam.org>

<https://www.facebook.com/RekamNusantara>

<https://www.instagram.com/rekamnusantara>

---



# SUKU SASAK MENJAGA KEARIFAN LOKAL

---

## Sinopsis

Gempa bumi di Lombok telah merusak sekitar 83.000 rumah dan memakan korban hingga 563 jiwa. Satu tahun setelah gempa Lombok 2018, Budanom dan Jumayar sedang berjuang melanjutkan hidupnya. Mereka memiliki pilihan, apakah memegang ajaran leluhur ataukah mengikuti arus perubahan zaman.

---

## Topik

- Budaya & Identitas
  - Lingkungan
  - Mitigasi Bencana
- 

## Rekomendasi\*

### Subtema 1: Keluhuran Budaya

Mata Pelajaran Rumpun IPS Kelas SMP, SMA  
Mata Pelajaran PPKn Kelas SMP, SMA

### Subtema 2: Membaca Alam

Mata Pelajaran Rumpun IPS Kelas SMP, SMA  
Mata Pelajaran Geografi, Kelas SMP, SMA  
Pendidikan Ketahanan Bencana

\*Pembahasan topik pada masing-masing subtema tidak terbatas hanya pada mata pelajaran yang direkomendasikan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

# PETUNJUK PENGGUNAAN

---

Panduan belajar ini disusun dan dipersiapkan sebagai alat bantu kegiatan setelah menonton film agar mempermudah pengajar untuk mengulas kajian film dengan lebih baik dan tepat sasaran. Seluruh diskusi dan kegiatan dapat dipakai/diganti/disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

---

## Persiapan untuk Pengajar

1. Tonton film secara utuh atau tonton semua klip yang tersedia di platform Vitamin.
  2. Baca keseluruhan panduan belajar.
  3. Tentukan subtema yang paling cocok untuk situasi dan kondisi kelas Anda. Panduan belajar ini bersifat usulan; Anda bebas mengikuti rekomendasi, membuat topik diskusi sendiri atau menyesuaikan subtema dan kegiatan.
  4. Anda bisa memilih satu atau lebih subtema/poin diskusi/kegiatan.
  5. Pelajari kata kunci dan bahan pendukung terkait.
  6. Persiapkan alat dan bahan pendukung sebagaimana tertulis, termasuk klip film dan lembar kerja.
  7. Anda juga bisa memberi tugas kepada peserta didik untuk melakukan riset mengenai bahan pendukung subtema sebelum pertemuan dengan pemutaran film dimulai.
- 

## Tahapan Kegiatan

1. **Starter** adalah kegiatan tak wajib yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti serangkaian proses kegiatan belajar. Kegiatan ini bisa dimulai pada awal pembelajaran atau sebelumnya. Contoh starter:
  - a. Menugaskan kelas untuk mencari tahu informasi seputar **Kata Kunci** dan **Bahan Pendukung** sebelum pertemuan dengan pemutaran film.
  - b. Melempar **Kata Kunci** untuk tanya jawab kelas sebelum pemutaran film.
  - c. Tanya jawab kelas mengenai daerah asal film yang akan ditonton, menggunakan peta fisik/digital sebagai alat pendukung.
2. **Pemutaran film/klip** bisa disesuaikan dengan **Subtema** yang dipilih. Sebelum pemutaran, pengajar memberikan gambaran mengenai **Data Film**, termasuk **Sinopsis** dan isi klip (ada di **Daftar Klip**).
3. **Diskusi dan Aktivitas** dilakukan setelah semua klip dalam daftar putar yang sesuai selesai diputarkan. Apabila waktu pembelajaran tidak cukup, aktivitas bisa dialihkan menjadi pekerjaan rumah untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.

# DAFTAR ISTILAH

---

<b>Topik</b>	Isi/tema film keseluruhan.
<b>Rekomendasi</b>	Target peserta didik yang direkomendasikan Vitamin untuk masing-masing subtema.
<b>Daftar Klip</b>	Daftar dan penjelasan singkat klip film yang tersedia di platform Vitamin, beserta subtema yang relevan.
<b>Daftar Pembahasan</b>	Daftar dan penjelasan singkat subtema yang tersedia dalam modul pembelajaran. Pengajar bisa menggunakan keseluruhan isi subtema pada modul ini, memilih salah satu subtema sesuai dengan topik ajar, mengadaptasi subtema yang ada, atau membuat modul sendiri sesuai kondisi kelas.
<b>Subtema</b>	Topik pembahasan berisikan rancangan pembelajaran. Pengajar disarankan membaca keseluruhan subtema agar memahami isi, bisa menyesuaikan dan mempersiapkan alat bantu yang sesuai.
<b>Tujuan</b>	Pengajar dapat berperan aktif sebagai fasilitator dalam semua materi yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran.
<b>Kata Kunci</b>	Inti pembahasan subtema.
<b>Bahan pendukung</b>	Materi yang dapat digunakan untuk mengarahkan wawasan peserta didik ke dalam subtema dengan lebih baik. Pengajar dapat menugaskan riset mengenai bahan pendukung sebagai pekerjaan rumah sebelum alokasi waktu pembahasan subtema.
<b>Klip</b>	Potongan film yang perlu dipersiapkan oleh fasilitator untuk pembahasan subtema terkait.
<b>Starter</b>	Kegiatan yang dilakukan sebelum pemutaran film, diskusi, dan/atau kegiatan berlangsung. Kegiatan bertujuan mengarahkan peserta didik untuk tertarik menonton, dan memperkenalkan latar belakang film serta kata kunci.
<b>Lembar Diskusi</b>	Konteks dan usulan pertanyaan yang bisa dilakukan untuk memperdalam pembahasan subtema. Pengajar dapat menyesuaikan diskusi dengan kondisi kelas masing-masing.
<b>Lembar Kegiatan</b>	Usulan kegiatan dalam kelas dan tugas yang bisa dilakukan untuk memperdalam pembahasan subtema. Pengajar dapat menyesuaikan aktivitas dengan kondisi kelas masing-masing.
<b>Lembar Kerja</b>	Lembar kerja untuk pendukung kegiatan/tugas dalam kelas.

# DAFTAR KLIP

---

- 1. Pasca Gempa**

Bapak Budanom menceritakan sekilas keadaan desa Karang Bajo pasca gempa.  
Subtema 1: Keluhuran Budaya  
Subtema 2: Membaca Alam
- 2. Wajah Budaya Pada Rumah Adat**

Bapak Budanom menceritakan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam rumah adat mereka.  
Subtema 1: Keluhuran Budaya
- 3. Pantauan Drone**

Drone memantau gambaran rumah adat asli Sasak yang masih aman setelah diterjang gempa.  
Subtema 2: Membaca Alam
- 4. Pesan Leluhur**

Bapak Jumayar mengeluhkan abainya mereka atas pesan leluhur tentang rumah.  
Subtema 1: Keluhuran Budaya  
Subtema 2: Membaca Alam
- 5. Gotong Royong**

Bapak Budanom menceritakan nilai gotong royong dalam lini kehidupan masyarakat Sasak.  
Subtema 1: Keluhuran Budaya
- 6. Kearifan Lokal Untuk Keselamatan**

Bapak Jumayar dan masyarakat lainnya berbicara tentang bagaimana kearifan pesan leluhur yang seharusnya dijaga demi keselamatan generasi berikutnya.  
Subtema 2: Membaca Alam



# DAFTAR PEMBAHASAN

---

## Subtema 1: Keluhuran Budaya

*Suku Sasak, Identitas Budaya, Filosofi, Kearifan Lokal, Modernisasi*

### Klip (10 menit 16 detik)

1. Pasca Gempa (2 menit 7 detik)
2. Wajah Budaya Pada Rumah Adat (1 menit 41 detik)
4. Pesan Leluhur (2 menit 8 detik)
5. Gotong Royong (4 menit 20 detik)

### Kegiatan (15 menit s.d 60 menit)

- Diskusi (15 menit)
  - Kegiatan Kelompok: (60 menit)
  - Kegiatan Individu: (45 menit)
  - Kegiatan Individu: Kearifan Lokal Daerah Asalku (Tugas Rumah)
- 

## Subtema 2: Membaca Alam

*Mitigasi Bencana, Siaga Bencana, Pendidikan Ketahanan Bencana*

### Klip (10 menit 16 detik)

1. Pasca Gempa (2 menit 7 detik)
3. Pantauan Drone (3 menit 7 detik)
4. Pesan Leluhur (2 menit 8 detik)
6. Kearifan Lokal Untuk Keselamatan (3 menit 54 detik)

### Kegiatan (15 menit s.d 60 menit)

- Diskusi (15 menit)
- Tugas Kelompok (60 menit)

# I. Keluhuran Budaya



# I. KELUHURAN BUDAYA

---

## Tujuan

1. Memahami hakikat kearifan lokal.
  2. Melestarikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai penguat identitas bangsa.
  3. Menumbuhkan sikap peduli pada keberagaman budaya bangsa.
- 

## Kata Kunci

- **Suku Sasak** adalah suku asli yang menempati pulau Lombok.
  - **Kearifan Lokal** adalah nilai-nilai baik dan bijaksana yang bersumber dari alam dan lingkungan. Identitas budaya adalah suatu karakter khusus yang melekat pada suatu kebudayaan sehingga menjadi ciri khas kebudayaan tersebut.
  - **Filosofi** adalah sikap seseorang terhadap nilai maupun kepercayaan yang ada hingga pada waktu lain hal tersebut kemudian berubah menjadi kepercayaan atau ideologi.
  - **Modernisasi** adalah proses ketika sistem kehidupan berubah dari tradisional menjadi modern.
- 

## Acuan Literasi

### Suku Sasak dan Kebudayaan

[https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2020/06/178.-Rumah-Sasak-Sudadi-Final\\_0.pdf](https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2020/06/178.-Rumah-Sasak-Sudadi-Final_0.pdf)

<https://ntb.idntimes.com/life/education/idn-times-hyperlocal/filosofi-bangunan-rumah-adat-bale-lambung-di-lombok/3>

<https://www.selasar.com/rumah-adat/lombok/>

### Kearifan Lokal

<https://www.sosiologi79.com/2017/07/materi-kelas-xii-bab-41-kearifan-lokal.html>

<https://www.mgmpsosiologi.org/2022/01/komunitas-dan-kearifan-lokal.html>

### Literasi Mengenai Filosofi

<https://www.ukulele.co.nz/filosofi-adalah/>

<https://zonapengertian.com/pengertian-filsafat-ilmu-pengetahuan-dan-filosofi/2/>

### Literasi Mengenai modernisasi

<https://tirto.id/apa-itu-modernisasi-dampak-positif-serta-negatifnya-di-kehidupan-gaR8>

# I. KELUHURAN BUDAYA

---

## Klip (Durasi 6 menit 50 detik)

1. Pasca Gempa (2 menit 7 detik)
2. Wajah Budaya Pada Rumah Adat (1 menit 41 detik)
4. Pesan Leluhur (2 menit 8 detik)
5. Gotong Royong (4 menit 20 detik)

# LEMBAR DISKUSI

---

## Kearifan Lokal, Sebuah Warisan (15 menit)

Belakangan, meme bertajuk kearifan lokal sering diunggah di media sosial. Namun sesungguhnya definisi tersebut sangat dangkal yang dan cukup jauh dari nilai kearifan lokal yang sesungguhnya. Kearifan lokal sejatinya adalah produk budaya yang dibuat atas komunikasi dan kesepakatan bersama sehingga membentuk sebuah budaya yang bernilai luhur. Budaya tersebut dapat berupa benda budaya yang dapat dilihat, dan dapat juga berbentuk aturan, pengetahuan, ritual ataupun pengetahuan lokal yang hanya dapat dirasakan.

Sejalan dengan kemajuan zaman, kearifan lokal mulai memudar dan ditinggalkan. Orang cenderung berpikir bahwa kearifan lokal terlalu kuno, terkesan seperti tahayul, atau tidak dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan modern. Padahal kearifan lokal bersifat dinamis, karena itulah ia dapat menata kehidupan. Ia adalah warisan yang tidak hanya membentuk identitas, namun juga menjaga keselamatan.

---

1. Apa pendapatmu mengenai penduduk suku Sasak yang masih mempertahankan bentuk asli rumah adat mereka? Dan bagaimana pendapatmu dengan mereka yang beralih membangun rumah dari bata? Tantangan apa yang dihadapi oleh masing-masing kelompok ini?
2. Menurut pendapatmu, bagaimana seharusnya pemerintah mengakomodir rumah-rumah adat sehingga tidak masuk dalam kategori program 'Rumah Tidak Layak Huni'?
3. Apa saja bentuk produk kearifan lokal yang kamu temui di film ini? Jelaskan satu persatu!
4. Sebagai generasi muda, apa tugasmu untuk menjaga kearifan lokal budayamu?

# LEMBAR KEGIATAN

---

## Kearifan Lokal dalam Arus Modernisasi (60 menit)

Adat dan aturan yang telah dibuat dari zaman dahulu kerap dianggap kuno dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Padahal di zaman modern sekarang, menyelaraskan hidup dengan aturan kearifan lokal dibutuhkan untuk keseimbangan kehidupan.

---

### Tujuan kegiatan

1. Peserta didik mampu menganalisis fungsi aturan-aturan kearifan lokal dalam menangkal pengaruh buruk modernisasi.
  2. Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana aturan kearifan lokal dapat berasimilasi dengan kondisi kehidupan modern.
- 

### Persiapan

- Cetak [Lembar Kerja I.I](#)
- 

### Tahapan kegiatan

1. Pengajar membagikan lembar kerja.
2. Pengajar membentuk kelompok kerja.
3. Pengajar memberikan arahan terlebih dahulu tentang materi Kearifan Lokal.
4. Pengajar membuka diskusi dari hasil kegiatan kelompok peserta didik. Masing-masing kelompok memberikan pendapatnya pada tiap poin pertanyaan dan kelompok lain dapat menanggapi.
5. Diskusi ditutup dengan simpulan hasil kerja peserta didik.



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan teman kelompokmu setelah itu, ikutilah diskusinya!



Pada klip 4 (pesan leluhur) dalam durasi 09.50-09.55 kita mendengar bapak Jumayar berkata bahwa para tetua pernah mengatakan rumah batu suatu saat nanti akan menjadi musuh bagi penduduk Sasak. Hal ini adalah salah satu bentuk petuah, ucapan kearifan lokal yang diyakini dan disampaikan dari generasi ke generasi berikutnya. Apa yang bisa kamu pahami dari petuah tua ini? Menurut pendapatmu mengapa generasi suku Sasak sekarang tidak menghiraukan petuah tersebut?

.....

.....

.....

.....



Pada cuplikan film kita melihat penduduk saling gotong royong dalam membuat rumah adat dan diselenggarakan sesuai aturan luhur yang berlaku. Begitu Pula dalam hal tolong menolong, lumbung khusus padi dibuat untuk keadaan darurat, membantu penduduk lainnya. Menurut pendapatmu, apa dampak yang akan terjadi di kehidupan sekarang apabila hal tersebut tidak dilestarikan lagi? Masihkah kamu melihat pola gotong royong dalam kehidupan sosial di lingkunganmu? Seperti apa contohnya?



---

---

---

---

3. Banyak cara untuk melestarikan produk budaya hasil kearifan lokal. Bahkan bisa kita modifikasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman tanpa mengurangi nilainya, contohnya baju batik. Dahulu berbaju batik identik dengan pergi ke acara formal dan tertentu sehingga keterpakaian pun rendah. Saat ini, baju batik dimodifikasi dengan gaya yang lebih casual sehingga dapat dipakai sehari-hari dan menjadi outfit yang cocok untuk anak muda. Bahkan di media-media sosial kerap dibuat tagar memakai batik. Berbatik pun menjadi bagian dari gaya hidup anak muda tanpa terkesan kuno.

Menurut pendapatmu sebagai generasi muda, langkah apalagi yang bisa kita buat untuk melindungi eksistensi kearifan lokal dalam sendi-sendi kehidupan modern kita?

---

---

---

---



# LEMBAR KEGIATAN

---

## Filosofi Rumah Adat Suku Sasak (45 menit)

Suku Sasak dengan kebudayaannya yang masih dapat dijumpai pada zaman modern ini, membuktikan bahwa mereka dapat menjaga dan melestarikan kebudayaannya. Rumah adat mereka adalah salah satu wujud kearifan lokal yang penuh dengan filosofi.

---

### Tujuan kegiatan

1. Peserta didik dapat menjelaskan filosofi pada rumah adat suku sasak berdasarkan film ini.
  2. Peserta didik dapat melihat refleksi dari nilai-nilai konsep bangunan suku Sasak terhadap tantangan hidup yang dihadapi oleh Suku Sasak.
  3. Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya tentang nilai-nilai yang terdapat pada rumah adat asal mereka.
- 

### Persiapan

- Cetak [Lembar Kerja I.II](#)
- 

### Tahapan kegiatan

1. Pengajar membagikan lembar kerja.
2. Sebelum memulai kegiatan ini, pengajar sudah menginfokan terlebih dahulu untuk mencatat bagian informasi mengenai rumah adat Sasak ketika peserta didik menonton film.
3. Pengajar membuka diskusi singkat dari hasil tugas berupa tanya jawab dan meminta peserta didik untuk menceritakan filosofi rumah adat mereka secara acak.
4. Diskusi ditutup dengan menyimpulkan hasil kerja peserta didik.



## Mengenal Rumah Adat Suku Sasak

Setelah menonton film, banyak sekali informasi tentang pembangunan rumah adat suku Sasak yang sangat filosofis. Menarik sekali bukan? Tuliskan informasi yang telah kamu peroleh pada kolom di bawah gambar ini. Setelah itu, jawablah pertanyaan di bawah berdasarkan pengalamammu!



Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Menurutmu, filosofi apa yang paling menarik dari bangunan rumah adat suku Sasak?

.....

.....

.....

.....

.....

.....



2. Bagaimana dengan rumah adat daerah asalmu? Adakah filosofi yang kamu ingat pada bagian arsitekturnya?

Rumah Adat	Keterangan Filosofi

# LEMBAR KEGIATAN

---

## Mengenal Kearifan Lokal Daerah Asalku (Tugas Rumah)

Untuk membentuk karakter bangsa, kita harus mengenal keberagaman budaya dan nilai kearifan lokal daerah masing-masing. Dengan mengenal dan melestarikan warisan leluhur, maka kita membangun jati diri bangsa.

---

### Tujuan kegiatan

1. Peserta didik dapat menjelaskan dua bentuk kearifan lokal sesuai budaya asal mereka.
  2. Memupuk sikap peduli terhadap warisan budaya Indonesia bagi peserta didik.
- 

### Persiapan

- Cetak Lembar Kerja I.III
- 

### Tahapan kegiatan

1. Pengajar membagikan lembar kerja.
2. Pengajar dapat menerangkan secara garis besar tentang bentuk kearifan lokal yang berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*)
3. Pengajar mengumpulkan tugas rumah pada minggu berikutnya dan memilih secara acak peserta didik untuk melakukan presentasi tugas di depan kelas.
4. Pengajar memberikan simpulan dan nilai pada sesi akhir tugas diserahkan.



## Kearifan Lokal Daerah Asalku

Identifikasi dua bentuk kearifan lokal di budaya asalmu. Bentuk pertama yaitu kearifan lokal dalam bentuk nyata (*tangible*), seperti aspek tekstual yang tertulis, bangunan atau arsitektur, atau karya seni.

Bentuk kedua yaitu kearifan lokal tidak berwujud atau non benda (*intangible*). Seperti petuah, ajaran-ajaran tradisional, bahasa, tarian, teknologi, upacara, dan perilaku terstruktur lainnya.

Untuk menambah pemahamanmu, silahkan baca <https://pengajar.co.id/kearifan-lokal-adalah/> & <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/formulir-warisan-budaya-tak-benda/> lebih lanjut.

Bagan dibawah ini akan menuntunmu untuk tugas diatas!

Nama:	Budaya Asal:
<p>Kearifan Lokal Berwujud (<i>Tangible</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>■ Nama</li><li>■ Gambar</li><li>■ Deskripsi (penjelasan bentuk, kegunaan, dan informasi lainnya)</li><li>■ Alasan memilih ini</li></ul>	



## Kearifan Lokal Tidak Berwujud (*Intangible*)

■ Nama

■ Gambar/Naskah

■ Deskripsi (penjelasan bentuk, kegunaan, dan informasi lainnya)

■ Alasan memilih ini



## Kearifan Lokal Tidak Berwujud / non benda (*Intangible*)

### ■ Nama

Randai (Sumatra Barat)

### ■ Gambar/Naskah



### ■ Deskripsi (penjelasan bentuk, kegunaan, dan informasi lainnya)

**Randai adalah** kesenian teater khas suku Minangkabau yang digabungkan dengan seni silek (pencak silat). Randai mengandung banyak unsur seni seperti drama, musik, tari, dan suara. Randai dimainkan secara berkelompok dan membentuk lingkaran dimana pemain akan bergantian melangkahkakan kaki dan membentuk gerakan tertentu sambil berdendang, bercerita dan mengayunkan badan seolah sedang bersilat.

**Kegunaan** Randai adalah sebagai seni pertunjukan hiburan yang syarat akan nasehat dan petuah. Randai juga sebagai media untuk bercerita menyampaikan kaba (kabar) dan gurindam dalam masyarakat Minangkabau. Permainan randai yang tidak memakai pentas, dilakukan di alam terbuka sehingga tidak ada batasan antara pemain dan penonton sebagai bentuk bahwa persatuan dan tidak membedakan golongan pada masyarakat Minangkabau.

**Hal lain yang menarik** dari randai adalah bahwa pertunjukan ini tidak memerlukan kostum mewah dan riasan. Hal utama yang dikedepankan dalam seni ini adalah bagaimana pemain menyampaikan gurindam mereka dengan hentakan kaki dan tepukan tangan pemain yang khas. Atribut penting yang harus ada dalam pertunjukan ini adalah:

1. Celana galembong: celana besar yang jika ditepuk menghasilkan bunyi yang khas.
2. Baju Guntieng Cino: baju atasan khas lelaki Minangkabau yang menyerupai baju koko.
3. Cawek: kain selendang yang dipakai di luar celana pemain laki-laki.



## ■ Alasan memilih ini

Permainan randai merupakan penyatuan antara berbagai kesenian dan juga olah raga bela diri silat. Dengan randai, maka masyarakat juga dapat menjaga eksistensi literasi dan sastra Minangkabau lewat gurindam dan cerita lainnya yang dibawakan oleh pemain. Randai adalah kesenian asli dari salah satu suku di Indonesia yang bisa diperlihatkan ke manca negara sebagai warisan non benda yang sangat bernilai. Namun, dewasa ini dengan gerus modernisasi, tidak banyak anak muda yang tertarik untuk belajar seni randai. Apabila hal ini dibiarkan, maka Randai dapat sewaktu-waktu dapat punah, begitu juga dengan unsur-unsur budaya dan seni yang ada di dalamnya.